

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi Perikanan tangkap Indonesia didominasi perikanan tradisional dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana dengan daerah penangkapannya berkisar di daerah pesisir dan pada kedalaman kurang dari 100 m (Naamin dan Baharuddin, 1992). Kegiatan penangkapan ikan adalah kegiatan yang sifatnya berburu, yang dilakukan di laut guna menangkap ikan yang layak konsumsi. Berbagai jenis alat tangkap telah dikembangkan untuk membantu mempermudah proses penangkapan biota di laut. Alat tangkap dikembangkan dengan mengacu pada tingkah laku jenis ikan dan habitat dimana ikan berada.

Desa Pusuk merupakan salah satu wilayah pesisir yang terletak di Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung yang penduduknya sebagian besar berferopesi sebagai nelayan. Sebagian besar wilayah pesisir ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk mencari nafkah seperti melaut, mencari ikan, kepiting, udang, kerang dan berbagai jenis biota laut lainnya. Sampai saat ini pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ada masih didominasi usaha perikanan rakyat yang umumnya masih dalam skala usaha kecil, jangkauan operasi penangkapan yang terbatas di sekitar pantai dan produktifitas yang relatif sederhana (Pemerintah Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, 2010).

Produktivitas nelayan yang masih rendah umumnya disebabkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat tangkap dan pemilihan umpan penangkapan yang sesuai memberikan hasil tangkapan yang banyak. Peningkatan produktivitas dapat dipengaruhi oleh kemampuan armada, jenis alat tangkap yang digunakan, daerah penangkapan dan lain-lain (Kurniawati, 2005). Berbagai macam jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Teluk Kelabat Desa Pusuk Kecamatan Kelapa seperti pukat, bubu, jaring, dan alat tangkap lainnya seperti pancing ulur dan pancing rawai namun, mayoritas nelayan desa Pusuk banyak yang menggunakan alat tangkap rawai dasar, selain itu alat tangkap rawai dasar juga tergolong alat tangkap yang sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Potensi lautnya yang cukup besar banyak jenis ikan yang bernilai ekonomis, nelayan di desa pusuk biasanya menggunakan umpan jenis ikan pepetek (*Leiognathus, sp*) namun hasil yang didapatkan kurang efektif. Permasalahan seperti ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian analisis efektifitas umpan rawai terhadap hasil tangkapan ikan, sampai saat ini penelitian mengenai perbedaan jenis umpan rawai dasar belum pernah dilakukan di perairan Teluk Kelabat. Penelitian ini digunakan tiga jenis umpan yaitu umpan ikan tamban (*Sardinella gibbosa*), cumi-cumi (*Loligo, sp*), dan ikan pepetek (*Leiognathus, sp*)

1.2. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis efektivitas umpan terhadap hasil tangkapan rawai dasar di perairan Teluk Kelabat Desa Pusuk Kecamatan Kelapa.
2. Mengetahui komposisi hasil tangkapan rawai dasar di perairan Teluk Kelabat Desa Pusuk Kecamatan Kelapa.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada pemerintah dan instansi yang terkait khususnya DKP Bangka Barat untuk pengelolaan perikanan tangkap yang lebih baik.
2. Memberikan informasi pada masyarakat dan nelayan dalam menentukan jenis umpan yang memberikan hasil tangkapan ikan paling banyak.
3. Memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pemilihan umpan pada alat tangkap rawai dasar